

5. Iren Intania.pdf

by rizkynbell@gmail.com 1

Submission date: 18-May-2025 01:35AM (UTC+0900)

Submission ID: 2566498422

File name: 5._Iren_Intania.pdf (344.27K)

Word count: 3642

Character count: 23220



Persepsi dan Sikap Ibu tentang Pemberian Imunisasi pada Bayi dan Batita di Rumah Vaksinasi Kota Palembang

Iren Intania¹, Mutiara Suffa Aisyah¹, Alini Rahmadani¹, Alicia Naswa Putri¹, Windi Dwi Andika^{1*}, Taruni Suningsih¹

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sriwijaya, Indonesia
* corresponding author: windiandika@fkip.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30-Apr-2025
Revised: 09-Mei-2025
Accepted: 20-Mei-2025

Kata Kunci

Persepsi dan Sikap Ibu;
Pemberian Imunisasi;
Rumah vaksinasi

Keywords

*Mothers' Perception and Attitude;
Providing Immunization;
Vaccination House.*

ABSTRACT

Persepsi dan sikap ibu terhadap imunisasi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan program imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi kepada bayi dan batita di Rumah Vaksinasi Kota Palembang. Penelitian ini Menggunakan metode kualitatif deskriptif yang melibatkan 3 orang responden. Pengumpulan data melalui kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki persepsi positif tentang pemberian imunisasi sebagai langkah preventif tentang penyakit menular. Meskipun sebagian ibu pernah mengalami efek samping seperti demam dan Bengkak pasca imunisasi, mereka tetap menunjukkan sikap positif dan merekomendasikan imunisasi kepada ibu lainnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ibu memiliki ¹³ persepsi dan sikap positif sebagai faktor pendukung utama dalam pemberian imunisasi pada bayi dan batita di Rumah Vaksinasi Kota Palembang.

¹³ Internal perceptions and attitudes towards immunization are important factors that can affect the success of immunization programs. This study aims to describe the perception and attitude of mothers in immunizing infants and toddlers at the Palembang City Vaccination House. This study used a descriptive qualitative method involving 3 respondents. Data collection through questionnaires and documentation, then analyzed thematically. The results showed that all respondents had a positive perception of immunization as a preventive measure about infectious diseases. Although some mothers have experienced side effects such as fever and swelling after immunization, they still show a positive attitude and recommend immunization to other mothers. This study concluded that mothers have positive perceptions and attitudes as the main supporting factors in immunizing infants and toddlers at the Palembang City Vaccination House.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



1. Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan menghasilkan berbagai penemuan, salah satunya adalah vaksin yang diimplementasikan melalui program imunisasi. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/ meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajang dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Dammin et al., 2023). Imunisasi merupakan salah satu strategi preventif yang terbukti paling efektif dalam menurunkan



<https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/PAUD>

DOI: <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i1.2176>

1 angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit menular yang dapat dicegah dengan vaksin (Bancin & Maqfirah, 2021). Tingginya jumlah anak yang belum mendapatkan imunisasi mengakibatkan beberapa penyakit yang dapat menyebabkan kelumpuhan bahkan kematian yang seharusnya dapat dicegah dengan vaksin (Nur Afni et al., 2023). Menurut Unicef dalam (Nova et al., 2023), dampak yang dapat ditimbulkan jika anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap, diantaranya ialah anak mengalami kerentanan mengalami sakit berat dan mengalami penurunan kualitas hidup. Terdapat lebih dari 140.000 kematian terjadi secara global/ dunia akibat campak yang terjadi kepada sebagian besar anak usia di bawah 5 tahun.

Khususnya pada kelompok bayi dan balita, imunisasi dasar lengkap menjadi landasan dalam membentuk kekebalan tubuh terhadap penyakit-penyakit seperti tuberkulosis, hepatitis B, difteri, pertusis, tetanus, dan campak. Imunisasi atau vaksinasi adalah cara sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi seseorang dari penyakit berbahaya, sebelum bersentuhan dengan agen penyebab penyakit (Aspiati, 2022). Namun demikian, capaian imunisasi dasar di Indonesia masih belum memenuhi target yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Berdasarkan laporan Riskesdas 2018, cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 58,3%, menurun dari 59,2% pada tahun 2013, dan masih jauh dari target 90% (Lia Shinta, 2024).

1 Alasan imunisasi dasar yang tidak lengkap terbanyak ialah orangtua cemas dan takut efek samping imunisasi. Demam dan Bengkak bekas suntikan merupakan keluhan tersering dijumpai sehingga kejadian ikutan pasca imunisasi (KIP) dan hal tersebut merupakan reaksi vaksin yang sudah dapat diprediksi, dan secara klinis biasanya ringan. Selain itu, beberapa alasan ketidaklengkapan imunisasi anak di antaranya karena ibu lupa, anak yang sedang sakit saat periode pemberian imunisasi, dan ibu yang tidak tahu jadwal imunisasi (Wulandari & Rimbawati, 2022). Menurut Triana dalam (Simanjuntak et al., 2022), ketidakpatuhan orang tua terhadap program pemberian imunisasi merupakan sikap negatif masyarakat dari kurangnya kesadaran diri akan pentingnya pemberian imunisasi, sehingga penting untuk diperbaiki sehingga generasi penerus dapat terhindar dari berbagai penyakit menular. Tindakan yang dapat dilakukan seperti, dengan meningkatkan penyuluhan dan edukasi terhadap masyarakat terkait manfaat imunisasi, efek samping serta kandungan dari vaksin. Dilanjutkan oleh Dillyana dalam (Nurhayati et al., 2024), kesadaran seorang ibu dapat mempengaruhi kepatuhan dalam pemberian imunisasi pada anak di fasilitas pelayanan kesehatan. Kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi pada anaknya akan sangat mempengaruhi kondisi kesehatan anak di masa depan agar tidak mudah terinfeksi suatu penyakit.

Persepsi merupakan proses penilaian dan interpretasi individu terhadap suatu objek atau kejadian berdasarkan informasi yang diterima oleh indera. Dalam konteks imunisasi, persepsi ibu terhadap manfaat, risiko, dan keamanan vaksin sangat memengaruhi keputusan mereka dalam memberikan imunisasi kepada anak-anaknya. Persepsi yang positif akan meningkatkan kemungkinan ibu membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi lengkap. Berbagai studi menunjukkan bahwa ibu dengan persepsi yang baik terhadap imunisasi lebih cenderung memiliki anak dengan status imunisasi yang lengkap. Persepsi ibu mengenai kerentanan anak terhadap penyakit, efektivitas vaksin, serta kepercayaan terhadap tenaga kesehatan dan sistem layanan imunisasi menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan program imunisasi (Nurharpiyani et al., 2021). Namun demikian, persepsi negatif yang timbul akibat hoaks, kurangnya informasi yang benar, atau

pengalaman pribadi yang tidak menyenangkan, dapat menghambat pelaksanaan imunisasi ([Kodriati et al., 2022](#)).

Ibu termasuk ke salah satu orang tua yang sangat berperan penting dalam menafkahi anak, termasuk anak yang berusia di bawah lima tahun ([Siahaan et al., 2023](#)). Sikap ibu terhadap imunisasi juga berperan besar dalam mendukung atau menghambat keputusan pemberian imunisasi pada anak. Sikap mencerminkan kesiapan mental dan emosional seseorang untuk merespons suatu objek, yang dalam hal ini adalah program imunisasi. Ibu yang memiliki sikap positif akan menunjukkan perilaku kooperatif dalam mengikuti jadwal imunisasi dan mempercayai manfaat vaksin bagi kesehatan anaknya. Sebaliknya, ibu yang bersikap negatif cenderung ragu atau menolak imunisasi, meskipun tersedia fasilitas dan informasi yang memadai ([Kartika et al., 2023](#)). Sikap ini dipengaruhi oleh faktor pengalaman pribadi, norma sosial, serta dukungan dari lingkungan sekitar seperti pasangan dan keluarga. Dalam penelitian oleh [Hana Tunjung Trisna et al. \(2019\)](#), ditemukan bahwa dukungan suami turut menentukan sikap ibu terhadap imunisasi. Oleh karena itu, intervensi kesehatan masyarakat sebaiknya tidak hanya menargetkan ibu, melainkan juga melibatkan anggota keluarga lainnya guna menciptakan lingkungan yang mendukung keputusan imunisasi.

Rumah Vaksinasi di Kota Palembang menjadi salah satu fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan imunisasi bagi bayi dan batita secara terstruktur dan terjangkau. Fasilitas ini hadir untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan akses imunisasi yang mudah, aman, dan terpercaya. Rumah Vaksinasi tersebut memberikan pelayanan imunisasi dengan pendekatan yang ramah anak dan edukatif bagi orang tua, sehingga diharapkan mampu mengurangi keraguan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam imunisasi. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus menelaah bagaimana persepsi dan sikap ibu terhadap pemberian imunisasi di fasilitas ini. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana ibu memaknai imunisasi dan bagaimana sikap mereka terbentuk saat mengakses layanan di Rumah Vaksinasi. Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi aktual di lapangan dan menjadi dasar dalam merancang program intervensi atau promosi kesehatan yang lebih tepat sasaran di wilayah Kota Palembang.

Penelitian ini menjadi penting karena dilakukan secara spesifik di Rumah Vaksinasi Kota Palembang, satu-satunya fasilitas dengan pendekatan khusus terhadap layanan imunisasi bayi dan batita di kota ini. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan ciri khas yang membedakannya dari studi-studi sejenis. Berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya hanya membahas persepsi ibu terhadap imunisasi, artikel ini membahas secara menyeluruh baik persepsi maupun sikap ibu terhadap pemberian imunisasi di satu lokasi yang unik. Selain itu, penelitian ini hadir sebagai pembaruan karena melihat realitas pemberian imunisasi dari dua dimensi psikologis ibu yang saling terkait, yakni bagaimana mereka memandang (persepsi) dan bagaimana mereka merespons (sikap) terhadap imunisasi. Penelitian ini juga ingin menyoroti kesenjangan yang masih ada di masyarakat, yaitu masih minimnya jumlah ibu yang secara aktif memberikan imunisasi lengkap kepada anaknya, meskipun informasi dan layanan sudah tersedia. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Persepsi dan Sikap Ibu tentang Pemberian Imunisasi pada Bayi dan Batita di Rumah Vaksinasi Kota Palembang”.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan holistik melalui proses interaksi antara peneliti dan subjek penelitian. Menurut Ulfatin (2022), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena. Lokasi penelitian ini adalah di Rumah Vaksinasi Palembang, yang dilaksanakan pada bulan feb-april Tahun 2025. Subjek penelitian terdiri dari 3 responden yaitu Ibu dengan anak usia 0-12 Bulan, Ibu dengan anak usia 1-2 Tahun, dan Ibu anak usia 2-3 Tahun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian kuesioner dan dokumentasi dengan ibu yang memiliki anak rentang usia 0-12 Bulan, 1-2 Tahun, dan 2-3 Tahun. Pemberian kuesioner dilakukan secara langsung kepada Ibu yang memiliki anak rentang usia 0-3 Tahun untuk memperoleh data mengenai persepsi dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi pada bayi dan batita. Dokumentasi berupa foto ibu yang sedang mengisi kuesioner untuk memperkuat data.

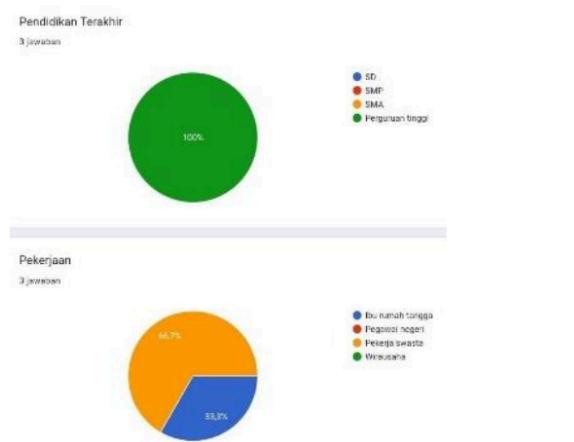
Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan persepsi dan sikap ibu tentang pemberian imunisasi pada bayi dan batita. Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan jawaban responden berdasarkan tema atau kategori tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumentasi berupa foto ibu yang sedang mengisi kuesioner digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan dan memberikan gambaran visual mengenai proses pengisian kuesioner di lapangan.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

12

Hasil dari penyebaran kuesioner kepada tiga orang ibu yang memiliki anak usia 0-12 bulan, 1-2 tahun, dan 2-3 tahun di Rumah Vaksinasi Kota Palembang menunjukkan adanya kesamaan dan perbedaan dalam persepsi serta sikap mereka terhadap pemberian imunisasi sehingga dapat diuraikan sebagai berikut:

Identitas Responden

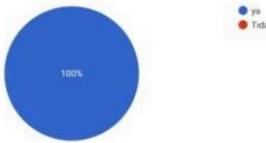


Gambar 1. Dokumentasi Kuesioner - Identitas Responden

Penelitian ini melibatkan tiga orang ibu dengan anak usia bayi atau batita yang telah melakukan imunisasi di Rumah Vaksinasi Kota Palembang. Rentang usia ibu adalah antara 27 hingga 33 tahun, dengan tingkat pendidikan terakhir adalah perguruan tinggi. Dua responden bekerja sebagai pegawai swasta dan satu sebagai ibu rumah tangga.

Persepsi Ibu terhadap Imunisasi

apakah ibu mengetahui manfaat imunisasi?
3 jawaban



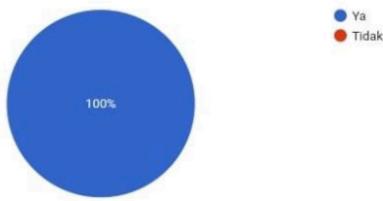
Gambar 2. Dokumentasi Kuesioner - Persepsi Ibu terhadap Imunisasi

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa seluruh responden memahami pentingnya imunisasi. Ibu menganggap imunisasi sebagai upaya perlindungan kesehatan anak yang wajib dilakukan. Mereka percaya bahwa imunisasi membantu tubuh anak membentuk kekebalan terhadap penyakit berbahaya.

Sikap Ibu terhadap Efek Samping dan Pelaksanaan Imunisasi

Sebagian besar responden menunjukkan sikap positif meskipun pernah mengalami efek samping imunisasi seperti demam dan bengkak. Dua dari tiga ibu mengetahui bahwa pemberian Paracetamol diperbolehkan untuk mengatasi demam pasca-imunisasi, sedangkan satu ibu masih ragu-ragu.

apakah ibu mengetahui efek samping imunisasi?
3 jawaban

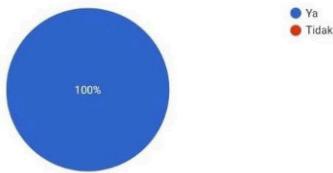


Gambar 1. Dokumentasi Kuesioner – Sikap Ibu Terhadap Efek Samping Imunisasi

Dukungan Sosial dan Rekomendasi

Apakah ibu menyarankan ibu lain untuk mengimunisasi anaknya?

3 jawaban



Gambar 1. Dokumentasi Kuesioner – Dukungan Sosial dan Rekomendasi

Meskipun ada narasi negatif di masyarakat, seluruh ibu tetap menyarankan ibu lain untuk membawa anaknya imunisasi. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap positif terhadap imunisasi tidak mudah tergoyahkan oleh opini eksternal.

Praktik Imunisasi dan Lingkungan Sosial

Semua ibu aktif mengikuti jadwal imunisasi anak dan tidak terpengaruh oleh budaya atau mitos negatif seputar imunisasi. Mereka juga menyatakan kemudahan dalam mengakses informasi terkait imunisasi baik melalui tenaga medis maupun media digital.

Apakah ibu membawa anak secara rutin untuk imunisasi sesuai jadwal?

3 jawaban



Gambar 1. Dokumentasi Kuesioner – Praktik Imunisasi

Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap tiga orang ibu yang memiliki anak usia 0–3 tahun di Rumah Vaksinasi Kota Palembang, diketahui bahwa persepsi dan sikap para ibu terhadap imunisasi berada pada kategori positif. Temuan ini memperkuat berbagai studi sebelumnya yang menekankan pentingnya peran persepsi dan sikap ibu dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan imunisasi pada bayi dan batita. Sikap yang positif tidak hanya mencerminkan penerimaan terhadap imunisasi sebagai intervensi kesehatan, tetapi juga mencerminkan adanya pemahaman dan keyakinan ibu terhadap manfaat imunisasi dalam melindungi anak dari penyakit menular.

Dalam aspek persepsi, seluruh responden menunjukkan pemahaman yang baik terhadap pentingnya imunisasi sebagai bentuk perlindungan anak dari penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Persepsi positif ini didukung oleh latar belakang pendidikan para

ibu yang sebagian besar menempuh pendidikan tinggi, serta kemudahan mereka dalam mengakses informasi kesehatan, baik melalui tenaga medis maupun media digital. Hasil ini sejalan dengan temuan Nurharpiyani et al. (2021) yang menyebutkan bahwa persepsi ibu yang baik dan benar akan mendorong kepatuhan terhadap jadwal imunisasi, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan anak sejak dini.

Sementara itu, dari aspek sikap terhadap efek samping imunisasi, para responden tetap menunjukkan sikap positif meskipun mengalami gejala ringan seperti demam atau Bengkak setelah imunisasi. Dua dari tiga responden mengaku sudah mengetahui cara penanganan yang tepat terhadap gejala tersebut, seperti memberikan Paracetamol sesuai anjuran tenaga kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan oleh petugas medis pasca-imunisasi cukup efektif dalam membentuk sikap ibu yang tenang dan siap dalam menghadapi kemungkinan efek samping. Namun, masih terdapat keraguan kecil pada salah satu responden, sehingga edukasi tambahan melalui media visual atau booklet edukatif sangat dianjurkan untuk memperkuat kepercayaan diri ibu dalam merespons KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi). Menurut hasil penelitian Herdhianta et al., (2023), ada perbedaan signifikan antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet (p value $< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh pemberian edukasi kesehatan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar. Senada dengan penelitian Fitrianingsih et al., (2024), terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap orang tua tentang imunisasi dasar di Posyandu Sontoi dan Takin.

Selain itu, dukungan sosial dan lingkungan juga turut membentuk sikap positif para ibu terhadap imunisasi. Seluruh responden bahkan menyatakan bersedia menyarankan ibu-ibu lain agar tetap melaksanakan imunisasi meskipun ada narasi negatif atau hoaks yang beredar di masyarakat. Ini menunjukkan bahwa dukungan dari lingkungan sekitar, terutama suami dan keluarga, berperan penting sebagai pelindung terhadap informasi menyesatkan. Soraya et al. (2021) juga menyebutkan bahwa ibu yang memperoleh dukungan dari suami memiliki kemungkinan empat kali lebih besar untuk melengkapi imunisasi anak, menunjukkan pentingnya pendekatan keluarga dalam upaya promosi imunisasi. Senada dengan penelitian (Dewi, 2024), bahwa adanya hubungan peran ayah dalam pencapaian IDL di kelurahan Pasie Nan Tigo Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya, peran aktif ayah dalam pencapaian IDL diharapkan pada petugas kesehatan dapat menyebarkan informasi tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap dengan memberikan penyuluhan kepada orang tua menyebarkan leaflet dan bekerja sama dengan Lintas sektor dan tokoh masyarakat.

Akses terhadap informasi menjadi faktor pendukung lain yang sangat menentukan persepsi dan sikap ibu terhadap imunisasi. Para responden memperoleh informasi melalui tenaga kesehatan, media sosial, serta platform digital lain yang mudah diakses. Kemudahan ini menjadikan para ibu merasa lebih percaya diri dalam membuat keputusan kesehatan yang tepat bagi anak-anak mereka. Penelitian Wulandari & Rimbawati (2022) juga membuktikan bahwa ibu dengan akses informasi yang baik lebih patuh terhadap jadwal imunisasi. Ini mengindikasikan bahwa penyebarluasan informasi yang tepat dan berkelanjutan sangat penting untuk mendorong kesadaran masyarakat. Menurut Wadud dalam (Pakpahan

¹ & Silalahi, 2021), pengetahuan ibu berbanding lurus dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita.

Akhirnya, dari segi praktik langsung, seluruh ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini mengikuti jadwal imunisasi dengan tertib tanpa terpengaruh oleh mitos atau informasi yang tidak benar. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa Rumah Vaksinasi Kota Palembang telah berhasil menciptakan lingkungan edukatif yang kondusif dan mendukung pelaksanaan imunisasi secara optimal. Hal ini selaras dengan rekomendasi WHO yang menekankan pentingnya peran pusat pelayanan kesehatan primer dalam menyosialisasikan dan memfasilitasi imunisasi kepada masyarakat. Dengan adanya fasilitas khusus seperti Rumah Vaksinasi, ibu merasa lebih nyaman, percaya, dan siap dalam memberikan imunisasi kepada anaknya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi dan sikap ibu terhadap imunisasi di Rumah Vaksinasi Kota Palembang berada dalam kategori positif. Para ibu memahami pentingnya imunisasi sebagai perlindungan terhadap penyakit menular dan secara aktif mengikuti jadwal imunisasi meskipun terdapat efek samping ringan dan narasi negatif di masyarakat. Faktor pendukung utama dari sikap positif ini mencakup latar belakang pendidikan yang tinggi, akses informasi yang baik, dukungan sosial dari keluarga, serta lingkungan fasilitas kesehatan yang kondusif. Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman, kesiapan, dan kepercayaan ibu terhadap imunisasi berperan penting dalam keberhasilan program imunisasi anak.

Untuk meningkatkan efektivitas program imunisasi, disarankan agar penyuluhan tentang imunisasi terus ditingkatkan, terutama dalam bentuk media visual dan booklet edukatif guna menjangkau ibu yang masih ragu. Tenaga kesehatan juga perlu secara aktif memberikan informasi pasca-imunisasi agar ibu lebih siap menghadapi KIPI. Selain itu, pelibatan suami dan anggota keluarga lain dalam edukasi imunisasi sangat penting guna memperkuat dukungan sosial. Pemerintah dan fasilitas kesehatan disarankan untuk terus mengembangkan pusat-pusat vaksinasi yang ramah ibu dan anak serta memperluas akses informasi melalui platform digital yang terpercaya.

Daftar Pustaka

- Aspiati, S. J. S. R. (2022). *Pengabdian Masyarakat Dalam Pelatihan Peran Ibu Dalam Pelaksanaan Imunisasi Dasar Di Kecamatan Medan Tuntungan*.
- Bancin, F., & Maqfirah, U. (2021). Sosialisasi Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi dan Balita. *Journal Liaison Academia and Society*, 1(2), 54–90.
- Darmin, Rumaf, F., Ningsih, S. R., Mongilong, R., Goma, M. A. D., & Anggaria, A. Della. (2023). Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mapalus*, 1(2), 15–21.
- Dewi, E. (2024). Hubungan Peran Ayah Dengan Capaian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Pada Balita Usia 12-24 Bulan Di Kelurahan Pasie Nan Tigo Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 7(2), 308–314.
- Fitrianingsih, Sepeh, Y. R., & De Jesus, P. A. (2024). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Booklet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang

- Imunisasi Dasar. *Jurnal Kesehatan Komunitas Santa Elisabeth*, 1(02), 55–67.
- Hana Tunjung Trisna, F., Dian Saraswati, L., Udiyono, A., & Ginandjar. (2019). *Hubungan Persepsi Ibu Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita (Studi Di 7 Puskesmas Kota Semarang)*. 7(1).
- Herdhianta, D., Assafa, M. R., & Saleh, H. D. (2023). Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 7(1), 85–90. <https://doi.org/10.35910/jbkm.v7i1.617>
- Kartika, A. P. D., Adi, S., Ratih, S. P., & Gayatri, R. W. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Indonesia: Literature Review. *Sport Science and Health*, 5(4), 353–363.
- Kodriati, N., Wahab, P. E. M., & Rizkika, B. B. (2022). Pengaruh persepsi pentingnya imunisasi terhadap pelaksanaan imunisasi balita selama pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 5(1), 1–7.
- Lia Shinta, N. P. R. (2024). *Hubungan Lingkungan Sosial Budaya, Pengetahuan Ibu, dan Persepsi Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi*.
- Nova, F., Ompusunggu, F., & Kartika, L. (2023). Kajian Literatur: Faktor Hambatan Penerapan Imunisasi Dasar Anak Di Indonesia. *Mahesa: Mahayati Health Student Journal*, 3(3), 770–788.
- Nur Afni, Zhanaz Tasya, & Sri Astuti. (2023). Perspektif Masyarakat terhadap Imunisasi pada Anak Usia 0-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Labuan. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 33–40. <https://doi.org/10.56338/promotif.v13i1.3778>
- Nurharpiyani, I. H., Indrayani, I., & Hamdan, H. (2021). Hubungan Persepsi Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 9-11 Bulan Di Desa Paninggaran Kecamatan Darma Tahun 2021. *Journal of Health Research Science*, 1(2), 73–82.
- Nurhayati, S., Baltasar, S. S. D., & Kiki, D. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Pada balita. *British Medical Journal*, 6(5), 1857–1864. <https://www.jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/2889/2190>
- Pakpahan, H. M., & Silalahi, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Balita di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung Husada*, 8(2), 92–98. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darmaagunghusada/article/view/1210>
- Siahaan, F. S., Novayelinda, R., & Herlina, H. (2023). Gambaran Persepsi, Sikap Serta Kelengkapan Pemberian Imunisasi Pada Anak Dimasa Covid-19. *JKJEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(2), 205–214. <https://doi.org/10.57218/jkj.vol2.iss2.904>
- Simanjuntak, E. H., Simanjuntak, Y. T., & Situmorang, R. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Ibu dengan Kepatuhan dalam Pemberian Imunisasi MR Lanjutan. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.35473/ijm.v5i1.1006>

- Soraya, N., Santosa, H., & Matsum, P. K. (2021). Imunisasi pada anak di bawah dua tahun dan kaitannya dengan persepsi ibu serta dukungan suami Immunization for children under two years of age and its relation to mother's perception and husband's support. *Public Health Journal*, 1(1).
- Ulfatin, N. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*.
- Wulandari, R., & Rimbawati, Y. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Puskesmas X Kota Palembang*.

5. Iren Intania.pdf

ORIGINALITY REPORT

19%
SIMILARITY INDEX

19%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	3%
2	jurnal.akafarma-aceh.ac.id Internet Source	2%
3	journal.unilak.ac.id Internet Source	2%
4	jurnal.unw.ac.id Internet Source	2%
5	jurnal.syedzasaintika.ac.id Internet Source	2%
6	karya.brin.go.id Internet Source	2%
7	www.jurnal.unsyiah.ac.id Internet Source	2%
8	www.jurnal.globalhealthsciencegroup.com Internet Source	1%
9	rumahjurnal.or.id Internet Source	1%
10	jurnal.jomparnd.com Internet Source	1%
11	www.jurnal.syedzasaintika.ac.id Internet Source	1%
12	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%